

ANALISIS KEPATUHAN MAHASISWA FARMASI DAN NONFARMASI  
UNIVERSITAS BUANA PERJUANG AN KARAWANG TERHADAP  
PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19

<sup>1</sup> Dinda Nur'ayuni Wahyudi, <sup>2</sup> Dedy Frianto, <sup>3</sup> Surya Amal  
Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

#### Abstrak

Covid-19 merupakan virus mematikan yang berasal dari China dan ditetapkan sebagai pandemi global. Virus ini terus menyebar ke penjuru dunia termasuk Indonesia. Pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini dapat dilakukan dengan mematuhi 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Terdapat berbagai macam latar belakang pendidikan yang tinggi di masyarakat baik mengenai kesehatan ataupun non kesehatan, dengan kategori pendidikan yang tinggi seharusnya memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi pula, karena memiliki wawasan pengetahuan yang sangat luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan dan hubungan jenis pendidikan mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi terhadap protokol kesehatan di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan perhitungan Isaac dan Michael dengan jumlah sampel 536. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan antara mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi dengan nilai signifikan 0.398 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) menggunakan uji *Mann Whitney*. Tidak terdapat hubungan antara jenis pendidikan dengan tingkat kepatuhan mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi terhadap protokol kesehatan dengan nilai signifikansi 0,411 ( $p \text{ value} > 0,05$ ) menggunakan uji *Kendall-Tau*, begitupula, tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan dengan angka kejadian Covid-19 dengan nilai signifikansi 0.602 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) menggunakan uji *Kendall-Tau*. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan kepatuhan yang signifikan antara mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi, tidak terdapat hubungan jenis pendidikan terhadap tingkat kepatuhan, dan tidak terdapat hubungan angka kejadian covid dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

**Kata kunci:** Covid-19, Kepatuhan Protokol Kesehatan, Mahasiswa

#### Abstract

*Covid-19 is a deadly virus that originated in China and has been declared a global pandemic. This virus continues to spread throughout the world, including Indonesia. Prevention of the spread of the Covid-19 virus can be done by complying with the 3M, namely wearing masks, washing hands, and maintaining distance. There are various kinds of high educational backgrounds in the community both regarding health and non-health, with the category of high education should have a high level of compliance as well, because it has a very broad knowledge insight. Therefore, this study aims to determine differences in the level of compliance and the relationship between the type of education of pharmacy and non-pharmaceutical students on health protocols at the University of Buana Perjuangan Karawang. This study uses a survey method. Sampling used Isaac and Michael's calculations with a total sample of 536. Data processing and analysis used SPSS version 25. The results showed that there was no significant difference in health protocol compliance between pharmacy and non-pharmaceutical students with a significant value of 0.398 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) using Mann Whitney test. There is no relationship between the type of education and the level of adherence of pharmacy and non-pharmaceutical students to health protocols with a significance value of 0.411 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) using the Kendall-Tau test, similarly, there is no relationship between the level of compliance with the incidence of Covid-19 with a significance value of 0.602 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) using the Kendall-Tau test. In conclusion, there is no significant difference in adherence between pharmacy and non-pharmaceutical students, there is no relationship between the type of education and the level of compliance, and there is no relationship between the number of cases of covid and the level of adherence to health protocols.*

**Keywords:** Covid-19, Health Protocol Compliance, Students

#### PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan kasus virus yang mematikan yang berasal dari Wuhan, China. SARS-Cov-2 merupakan virus korona jenis baru yang terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, provinsi Hubei, di Republik Rakyat Cina dengan jumlah populasinya 11 juta (International Pharmaceutical Federation, 2020).

Covid-19 terus menyebar hingga ke berbagai penjuru dunia, hingga pada tanggal 11 maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kasus Covid-19 ini menjadi pandemi global

Menurut data WHO (2020) pertanggal 19 November 2020 kasus terbanyak yaitu terdapat di Amerika Serikat dengan jumlah kasus 11,249,228 juta jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 246,746

ribu jiwa. Untuk negara Indonesia, menempati urutan ke 21 dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 478,720 ribu jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 15,503 ribu jiwa. Covid-19 di Indonesia menyebar awal mula pada tanggal 2 Maret 2020, dimana ada informasi bahwa orang Jepang berkunjung ke Indonesia untuk menemui pasien yang terjangkit Covid-19

“*Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2)* atau yang sering disebut virus Corona” Albertus, 2019:1. . Virus Covid 19 ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Ketika Droplet tersebut jatuh pada benda di sekitarnya dan ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, kemudian orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pada tanggal 19 Juni 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) telah memutuskan tentang Protokol Kesehatan Covid-19 untuk Masyarakat yaitu (1) Menggunakan alat pelindung diri, (2) membersihkan tangan dengan air mengalir atau antiseptik / *handsanitizer*, (3) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Protokol Kesehatan tersebut seharusnya sudah dengan baik dijalankan oleh mahasiswa, karena mahasiswa merupakan kalangan pelajar tertinggi yang juga dekat dengan lingkungan masyarakat sehingga mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Maka sangat penting bagi mahasiswa untuk mematuhi protokol kesehatan, karena selain dapat menghindari resiko penyebaran Covid-19, mahasiswa juga ikut serta dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 ini. Mahasiswa dituntut untuk patuh terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang dimana tidak memandang bagaimana jenis pendidikan dari masing-masing mahasiswa.

Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan mahasiswa farmasi dan non farmasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Data dikumpulkan dengan alat ukur berupa kuesioner kepatuhan yang berupa 4 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa farmasi dan nonfarmasi (Manajemen) di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 214 mahasiswa farmasi dan 322 mahasiswa nonfarmasi.

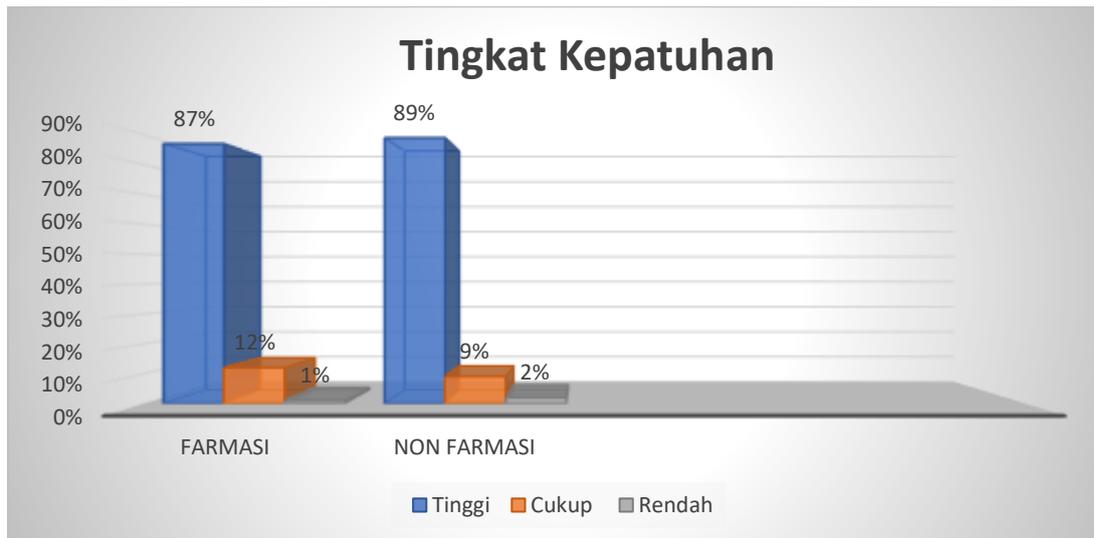
Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Pengolahan yang dipakai adalah analisis *Kendall-Tauu* untuk mengetahui tingkat perbedaan kepatuhan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi. Dan, juga menggunakan pengolahan analisis *Mann-Whitney* untuk mengetahui hubungan jenis pendidikan dengan tingkat kepatuhan, pula untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dengan angka kejadian gejala Covid-19

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	% (persen)
Jenis Kelamin	Perempuan	72%
	Laki-laki	28%
Fakultas Responden	Farmasi	40%
	Nonfarmasi	60%

## Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Farmasi dan Nonfarmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Farmasi dengan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 87%, untuk tingkat kepatuhan cukup sebesar 25%, dan untuk tingkat kepatuhan rendah sebesar 1%. Sedangkan pada mahasiswa Nonfarmasi untuk tingkat kepatuhan tinggi sebesar 89%, untuk tingkat kepatuhan cukup sebesar 9% dan untuk tingkat kepatuhan rendah sebesar 2%.

Cara untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat kepatuhan protokol kesehatan antara mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi maka dilakukan uji *Mann-Whitney*.

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Tingkat Kepatuhan
<b>Mann-Whitney U</b>	32942,500
<b>Wilcoxon W</b>	56162,500
<b>Z</b>	-,845
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	,398

Hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig* yang diperoleh yaitu 0.398 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka keputusan yang dapat disimpulkan yaitu tidak terdapat perbedaan kepatuhan protokol kesehatan. Data tersebut sama halnya dengan penelitian Novi dan Cut (2021) dimana terdapat 89,6% masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan. Karena mahasiswa adalah kalangan pelajar tertinggi yang memiliki pengetahuan luas dan juga yang sangat dekat dengan

masyarakat, maka apabila masyarakat sudah memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan, maka mahasiswa juga sama halnya dengan masyarakat. Hal yang sama disampaikan melalui hasil survei Badan Pusat Statistik (2020) yang mencatat bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sudah cukup baik

Dari isu sentral yang ramai ini membuat lembaga negara maupun WHO dengan gencar memberikan penanganan seperti 3M dan informasi

mengenai Covid-19. Dimana dalam salah satu informasi tersebut beredar fakta bahwa kasus Covid-19 ini memakan banyak korban jiwa, sehingga membuat masyarakat juga gencar mencari informasi lebih dalam mengenai kasus ini dan juga mencari tahu bagaimana penanganannya. Dalam penelitian ini sudah menjelaskan bahwa lembaga negara dan WHO sudah berhasil memberikan informasi mengenai bahaya dari Covid-19 dan juga sudah berhasil memberikan penanganan yang baik terhadap penyebaran Covid-19.

### Hubungan Antara Jenis Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan Covid-19

Cara untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis pendidikan dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan antara mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi maka dilakukan uji korelasi *Kendall-Tau*.

<b>Korelasi</b>			
		<b>Tingkat Kepatuhan</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>
<b>Tingkat Kepatuhan</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,031
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,411
	N	540	540
<hr/>			
<b>Jenis Pendidikan</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	,031	1,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,411	.
	N	540	540

Hasil dari uji *Kendall-Tau* pada tabel diatas yaitu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,411 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 dengan jenis pendidikan mahasiswa farmasi dengan Nonfarmasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sedangkan untuk hasil koefisien korelasi antara variabel tingkat kepatuhan dengan jenis pendidikan yaitu sebesar 0,032 yang dimana dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tingkat kepatuhan dengan jenis pendidikan rendah.

Sama halnya dengan tingkat kepatuhan antara mahasiswa farmasi dengan Nonfarmasi yaitu tidak adanya perbedaan, maka untuk hubungan tingkat kepatuhan dengan jenis pendidikan tidak ada hubungan pula. Meskipun latar belakang jenis pendidikan mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi sangat bertolak belakang tetapi, tidak membuat mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi menjadi lalai atau tidak patuh dengan protokol kesehatan

## Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Angka Kejadian Mengalami Gejala Covid-19

Pengolahan data untuk menentukan hubungan tingkat kepatuhan dan angka kejadian mengalami gejala Covid-19 menggunakan pengolahan data uji *Kendall-Tau*.

<i>Correlations</i>			
		Tingkat Kepatuhan	Angka Kejadian
<i>Kendall's tau</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-,333
	Tingkat Kepatuhan		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,602
	N	3	3
Angka Kejadian	<i>Correlation Coefficient</i>	-,333	1,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,602	.
	N	3	3

Dari hasil data tabel diatas dapat dilihat nilai *Sign.* Yang diperoleh sebesar  $0.602 > 0.05$  maka tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan dengan angka kejadian mengalami gejala Covid-19 pada mahasiswa farmasi dan Nonfarmasi di Universitas Buana Perjuangan karawang. Berdasarkan survei kuisisioner yang dilakukan sebagian besar responden sudah patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 meskipun protokol tersebut tidak berhubungan dengan angka kejadian gejala Covid-19. Itu menandakan bahwa responden sudah melakukan upaya pencegahan untuk menghindari penyebaran dari virus Covid-19 tersebut, tidak hanya itu responden juga sangat mengetahui betul bagaimana dampak apabila terinfeksi virus Covid-19 karena dapat dilihat dari presentase kepatuhan bahwa memang mayoritas dari respoden sudah patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan tingkat kepatuhan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Universitas Buana Perjuangan Karawang dapat dibuat kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap protokol kesehatan

Covid-19 di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Mahasiswa dengan latar belakang jenis pendidikan yang berbeda tidak membuat mereka menjadi lalai terhadap Protokol kesehatan, karena mereka sangat memahami betul bagaimana pentingnya Protokol Kesehatan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- International Pharmaceutical Federation. (2020). CORONAVIRUS SARS-CoV-2 / COVID-19 PANDEMIC : Information and interim guidelines for pharmacists and the pharmacy workforce. *Fip Advancing Pharmacy Worldwide, March*, 0–48.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19* (pp. 31–34).
- Larasaty, P., Meilaningsih, T., Riyadi, Pratiwi, A. I., & Kurniasih, A. (2020). BPS: Tingkat Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Sudah Baik. *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, September, 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/f376dc33cfcdeec4a514f09c/perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19.html>

WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. (2020, 19 November). From World Health Organization: <https://covid19.who.int/table>

Albertus Audric, 2019, Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19/etiologi> , 19 November 2020 (22:16)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan. *Kementerian Kesehatan RI*, 8, 1–8.

Afriyanti Novi, Cut Rahmiati, 2021, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19, Aceh, Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 no 1